

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT DALAM PENERAPAN PATIENT SAFETY GOAL: IDENTIFIKASI PASIEN DI RUMAH SAKIT IBNU SINA YW-UMI MAKASSAR

Ana Muliana¹, Andi Mappanganro²

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

²Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

Alamat Korespondensi: anamuliana20@yahoo.co.id/085396808810

ABSTRAK

Pada umumnya keselamatan pasien (*Patient Safety*) merupakan usaha yang dilakukan untuk menurunkan angka Kejadian Tidak Diharapkan (KTD). Dan kesalahan identifikasi pasien diidentifikasi sebagai akar penyebab banyak kesalahan yang terjadi di Rumah Sakit. Pengetahuan dan sikap perawat dapat mempengaruhi keselamatan pasien. Penelitian ini dilakukan bertujuan mengetahui ada tidaknya hubungan pengetahuan dan sikap perawat dalam penerapan *Patient Safety Goals* : Identifikasi pasien di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan observasi langsung. Sampel penelitian berjumlah 70 responden yang memenuhi kriteria inklusi dengan menggunakan *proportionate random sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Analisa data yang digunakan adalah analisa bivariat. Hasil analisis bivariat hubungan pengetahuan dalam penerapan *Patient Safety Goals* : Identifikasi pasien di Rumah Sakit Ibnu Sina YBW-UMI Makassar dengan menggunakan uji *fisher's exact test* diperoleh nilai $p = 0,039$, dimana nilai p lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan hubungan sikap dalam penerapan *Patient Safety Goals* : Identifikasi pasien di Rumah Sakit Ibnu Sina YBW-UMI Makassar menggunakan uji *fisher's exact test* diperoleh nilai $p = 0,000$, dimana nilai p lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan penerapan *Patient Safety Goals* : Identifikasi pasien di Rumah Sakit Ibnu Sina YBW-UMI Makassar dan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan penerapan *Patient Safety Goals* : Identifikasi pasien di Rumah Sakit Ibnu Sina YBW-UMI Makassar. Untuk itu, maka diharapkan agar pihak terkait agar memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan keselamatan pasien di Rumah Sakit.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, *Patient safety Goals* : *Patient Identification*

ABSTRACT

In general, the safety of the patient (Patient Safety) is the work done to decrease the incidence of Unexpected (KTD). And the misidentification of a patient is identified as the root cause of many errors that occur in hospitals. Knowledge and attitudes of nurses can affect patient safety. This research was conducted aims to determine whether there is correlation between knowledge and attitude of nurses in the implementation of Patient Safety Goals: Identification of patients at Ibn Sina Hospital in Makassar. This research is a quantitative research with cross sectional approach. This study was conducted using questionnaires and direct observation. These samples included 70 respondents who met the inclusion criteria by using proportionate random sampling as a sampling technique. Analysis of the data used were bivariate analysis. The results of the bivariate analysis of the relationship of knowledge in the application of Patient Safety Goals: Identification of patients at Ibn Sina Hospital YBW-UMI Makassar using Fisher's exact test obtained by value $p = 0.039$, which is smaller than the value $p \alpha = 0.05$, H_a accepted and H_0 rejected and relationship attitude in the implementation of patient Safety Goals: Identification of patients at Ibn Sina Hospital YBW-UMI Makassar using fisher's exact test test obtained by value $p = 0.000$, which is smaller than the value $p \alpha = 0.05$ then H_0 rejected and H_a accepted. Based on the results of the study showed that there was a significant relationship between knowledge with the implementation of Patient Safety Goals: Identification of patients at Ibn Sina Hospital YBW-UMI Makassar and there is a significant relationship between attitudes to the application of Patient Safety Goals: Identification of patients at Ibn Sina Hospital YBW -UMI Makassar. For that, it is hoped that parties concerned to consider the factors that affect the implementation of patient safety in hospitals.

Keywords: Knowledge, Attitude, *Patient Safety Goals*: *Patient identification*

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan hak pasien. Pasien berhak memperoleh keamanan dan keselamatan dirinya selama dalam perawatan di rumah sakit". (Kemkes, 2009). Sesuai dengan UU tentang kesehatan pasal 53 (3) UU No. 36/2009 menyatakan bahwa pelaksanaan pelayanan kesehatan harus mendahulukan keselamatan nyawa pasien. Keselamatan pasien telah menjadi prioritas untuk layanan kesehatan di seluruh dunia (Mulyatiningsih, 2013). Program keselamatan pasien adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menurunkan angka Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) yang sering terjadi pada pasien selama dirawat di rumah sakit sehingga sangat merugikan baik pasien itu sendiri maupun pihak rumah sakit. Karena sejak malpraktik menggema di seluruh belahan bumi melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik hingga ke jurnal-jurnal ilmiah ternama, dunia kesehatan mulai menaruh kepedulian yang tinggi terhadap issue keselamatan pasien (Widyana, Warouw, & Hamel, 2011). Publikasi WHO (World Health Organization), melaporkan insiden keselamatan pasien bahwa kesalahan medis terjadi pada 8% sampai 12% dari ruang rawat inap. Sementara 23% dari warga *Uni Eropa* 18% mengaku telah mengalami kesalahan medis yang serius di rumah sakit dan 11% telah diresepkan obat yang salah. Bukti kesalahan medis menunjukkan bahwa 50% sampai 70,2% dari kerusakan tersebut dapat dicegah melalui pendekatan yang sistematis komprehensif untuk keselamatan pasien (WHO, 2014).

Sasaran keselamatan pasien merupakan syarat untuk diterapkan di semua rumah sakit yang diakreditasi oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit. Penyusunan sasaran ini mengacu kepada *Nine Life-Saving Patient Safety Solutions* dari WHO *Patient Safety* (2007) yang digunakan juga oleh Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit PERSI (KKPRS PERSI), dan dari Joint Commission International (JCI).

Bidang utama di mana kesalahan identifikasi pasien dapat terjadi termasuk pemberian obat, proses mengeluarkan darah, transfusi darah, dan intervensi bedah. Identifikasi pasien sebagai tujuan keselamatan pasien Nasional yang diperkenalkan pada tahun 2003, dan ini terus menjadi persyaratan akreditasi. Karena kesalahan identifikasi pasien diidentifikasi sebagai akar penyebab banyak kesalahan yang terjadi di rumah sakit (WHO, 2007).

Sasaran Keselamatan Pasien (SKP) merupakan syarat untuk diterapkan di semua

rumah sakit yang diakreditasi oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS). Kesalahan karena kekeliruan identifikasi pasien sering terjadi di hampir semua aspek atau tahapan diagnosis dan pengobatan sehingga diperlukan adanya ketepatan identifikasi pasien. Maksud dari SKP adalah mendorong perbaikan spesifik dalam keselamatan pasien. Penggunaan gelang identifikasi pasien adalah implementasi sasaran pertama dari 6 Sasaran Keselamatan Pasien yaitu ketepatan identifikasi pasien. Hal tersebut terutama dimaksudkan untuk dapat mengidentifikasi pasien yang dirawat inap di rumah sakit secara tepat pada saat dilakukannya pelayanan maupun pengobatan. Pasien perlu diidentifikasi secara pasti ketika akan diberikan obat, darah atau produk darah, pengambilan darah dan spesimen lain untuk pemeriksaan klinis atau mendapatkan tindakan medis lainnya, sehingga terhindar dari kesalahan yang mungkin dapat berakibat fatal bagi keselamatan pasien (Kemenkes, 2011).

Di Indonesia berdasarkan data Insiden Keselamatan Pasien yang diterbitkan KKPRS (Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit) terdapat 114 laporan insiden keselamatan pasien pada tahun 2009, 103 laporan pada tahun 2010, dan 34 laporan di tahun 2011 pada tri wulan I (KKPRS, 2012). Terjadinya insiden keselamatan pasien di suatu rumah sakit akan memberikan dampak yang merugikan bagi pihak rumah sakit, staf, dan pasien sebagai penerima pelayanan. Adapun dampak yang ditimbulkan adalah menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan (Rosyada, 2014).

Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta pada bulan November tahun 2011 terjadi suatu peristiwa kesalahan identifikasi pasien terkait dengan keselamatan pasien, yakni kesalahan pemberian obat akibat nama pasien yang sama (Widyana, Warouw, & Hamel, 2011).

Penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) Di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna, secara keseluruhan program *patient safety* sudah di terapkan, namun masalah dilapangan merujuk pada konsep *patient safety*, karena walaupun sudah pernah mengikuti sosialisasi, tetapi masih ada resiko pasien cedera, resiko jatuh, resiko salah pengobatan, pendelegasian yang tidak akurat saat operan pasien yang mengakibatkan keselamatan pasien menjadi kurang maksimal (Bawele, 2013).

Jumlah Rumah Sakit (RS) di Sulawesi Utara adalah sebanyak 39, baik milik pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota,

swasta, TNI dan POLRI. 28 RS telah terakreditasi dan salah satunya yaitu RSUP. Prof. Dr. R.D Kandou Manado. RS ini telah menerapkan program *patient safety* yang merupakan syarat yang diterapkan oleh semua RS yang terakreditasi, dalam hal ini pemasangan gelang identifikasi pada pasien telah dilakukan (Widyana, Warouw, & Hamel, 2011).

Saat ini, rumah sakit Ibnu Sina YBW-UMI sedang berbenah mempersiapkan diri untuk akreditasi. Data yang kami peroleh saat ini terdapat beberapa perubahan sejak mahasiswa residensi menyelesaikan prakteknya terutama di bulan Desember 2014, diantaranya meningkatkan fasilitas dan sumber daya manusia dengan merubah ruang rawat dan memberikan banyak pelatihan *patient safety* pada karyawan termasuk tenaga perawat. Jika melihat hasil pengkajian praktek residensi (Oktober-Desember 2014) di Rumah sakit Ibnu Sina YBW-UMI didapatkan masalah *patient safety goals* di ruang perawatan yang belum optimal oleh perawat, diantaranya : terdapat 36,71% perawat dalam kriteria kurang dalam mengidentifikasi pasien, 55,69% perawat dalam kriteria kurang dalam komunikasi efektif, 36,33% perawat dalam kriteria kurang dalam meningkatkan keselamatan pemberian obat pada pasien di ruangan, dan 72,15% perawat dalam kriteria kurang dalam pengkajian resiko jatuh (Mappanganro, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti didapatkan data awal keseluruhan jumlah perawat yang bekerja disemua ruangan Rumah Sakit Ibnu Sina berjumlah 189 orang, dan jumlah perawat di ruang perawatan Rumah Sakit Ibnu Sina berjumlah 85 orang. Peneliti juga telah melakukan observasi terhadap perawat.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap perawat dalam penerapan *patient safety goals* : Identifikasi pasien di Rumah Sakit Ibnu Sina YBW-UMI Makassar.

BAHAN DAN METODE

Lokasi, populasi dan sampel

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 Pebruari sampai 5 April tahun 2016. Lokasi pada penelitian dilaksanakan di ruang perawatan Rumah Sakit Ibnu Sina YBW-UMI Makassar. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Cross sectional study*, yaitu menganalisis hubungan variabel *independent/* bebas (Pengetahuan, dan sikap perawat) dengan variabel

dependent/ terikat (Penerapan *patient safety goals* : Identifikasi pasien).

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian/objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat di ruang Perawatan di Rumah Sakit Ibnu Sina YBW-UMI Makassar. Adapun jumlah perawat dalam populasi penelitian ini adalah 85 orang. Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *proportionate random sampling* dengan mengambil sampel dari populasi sesuai hasil hitungan proporsi perawat tiap ruangan dan diambil secara acak berdasarkan hasil undian nomor urut perawat di ruangan. Jumlah sampel sebanyak 70 orang pada enam ruang rawat inap di Rumah Sakit Ibnu Sina YBW-UMI Makassar yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan dengan skala gutman terdiri dari: 10 item pernyataan, kuesioner sikap dengan skala likert terdiri dari 10 pernyataan, dan observasi perawat menerapkan *patient safety goals* : Identifikasi Pasien. Kuesioner yang digunakan sebelumnya telah memenuhi syarat.

Analisis Data

Data dianalisis berdasarkan skala ukur dan tujuan penelitian dengan menggunakan perangkat lunak program komputerisasi. Data dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dari karakteristik responden dari setiap variabel. Analisis bivariat menggunakan uji chi square untuk melihat hubungan variabel independen dan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di RS Ibnu Sina YBW-UMI Makassar Tahun 2016

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Umur		
17-25 Tahun	14	20
26-35 Tahun	52	74,3
36-45 Tahun	4	5,7
Total	70	100.0
JenisKelamin		
Laki-Laki	6	8,6
Perempuan	64	91,4
Total	70	100.0
Status Kepegawaian		
Pegawai Tetap (PT)	11	15,7

CPT	10	14,3
Honoror	33	47,1
Harian Lepas	15	21,4
Pegawai Tidak Tetap (PTT)	1	1,4
Total	70	100.0
Masa Kerja		
<5 Tahun	33	47,1
≥5 Tahun	37	52,9
Total	70	100.0
Tingkat Pendidikan		
D3	36	51,4
S1	22	31,4
Ners	12	17,1
Total	70	100.0
Ruangan		
Ar-Rahman	11	15,7
Aminah	11	15,7
Aisyah	10	14,3
Asshifaa	12	17,1
Asshafii	13	18,6
Bukhari	13	18,6
Total	70	100.0
Pelatihan <i>Patient safety</i>		
Tidak Pernah	39	55,7
1-3 Kali	21	30,0
4-6 Kali	10	14,3
Total	70	100.0

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah responden tertinggi berada pada umur 26 sampai dengan 35 tahun yaitu 52 (74,3%), dan jumlah responden terendah berada pada umur 36 sampai dengan 45 tahun yaitu 4 (5,7%). Untuk Jenis Kelamin, jumlah responden tertinggi yaitu yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 64 (91,4%), dan jumlah responden terendah yaitu yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6 (8,6%). Untuk Status Kepegawaian, jumlah responden tertinggi yaitu dengan status kepegawaian sebagai honoror sebanyak 33 (47,1%), dan jumlah responden terendah yaitu dengan status kepegawaian sebagai Pegawai Tidak Tetap (PTT) sebanyak 1 (1,4%). Untuk Masa Kerja, jumlah responden tertinggi yaitu yang memiliki masa kerja 5 tahun keatas sebanyak 37 (52,9%), dan jumlah responden terendah yaitu yang memiliki masa kerja dibawah 5 tahun sebanyak 33 (47,1%). Untuk Tingkat Pendidikan, jumlah responden tertinggi yaitu yang berpendidikan D3 sebanyak 36 (51,4%), dan jumlah responden terendah yaitu yang berpendidikan Ners sebanyak 12 (17,1 %). Untuk Ruang, jumlah responden tertinggi berada pada ruangan Asshafii sebanyak 13 (18,6%), dan ruangan Bukhari sebanyak 13 (18,6%). Dan jumlah responden terendah

berada pada ruangan Aisyah sebanyak 10 (14,3%). Untuk Pelatihan *Patient Safety*, jumlah responden tertinggi yaitu yang tidak pernah mengikuti pelatihan *Patient safety* sebanyak 39 (55,7%), dan jumlah responden terendah yaitu responden yang mengikuti pelatihan *Patient Safety* 4-6 kali sebanyak 10 (14,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden di RS Ibnu Sina YBW-UMI Makassar Tahun 2016

Pengetahuan	Jumlah	
	n	Persentase
Baik	54	77,1
Kurang Baik	16	22,9
Total	70	100.0

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 54 (77,1%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 16 (22,9%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Responden di RS Ibnu Sina YBW-UMI Makassar Tahun 2016

Sikap	Jumlah	
	n	Persentase
Baik	55	78,6
Kurang Baik	15	21,4
Total	70	100.0

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap baik sebanyak 55 (78,6%), dan responden yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 15 (21,4%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Penerapan *Patient Safety* Responden di RS Ibnu Sina YBW-UMI Makassar Tahun 2016

Penerapan <i>Patient Safety</i>	Jumlah	
	n	Persentase
Menerapkan	54	77,1
Tidak Menerapkan	16	22,9
Total	70	100.0

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa responden yang menerapkan *Patient safety Goals* : Identifikasi Pasien sebanyak 54 (77,1%), dan responden yang tidak

menerapkan *Patient safety Goals* : Identifikasi Pasien sebanyak 16 (22,9%).

Analisis Bivariat

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan *Patient Safety* di RS Ibnu Sina YBW-UMI Makassar Tahun 2016

Pengetahuan	Penerapan <i>Patient Safety</i>				Total	
	Menerapkan		Tidak Menerapkan			
	n	%	n	%	n	%
Baik	45	64,2	9	12,9	54	100.0
Kurang Baik	9	12,9	7	10.0	16	100.0
Total	54	77,1	16	22,9	70	100.0
$\rho = 0.039$						

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 70 responden, dari 54 (77,1%) responden yang menerapkan *Patient Safety Goals* : Identifikasi Pasien, 45 (64,2%) responden yang memiliki pengetahuan baik dan 9 (12,9%) responden yang memiliki pengetahuan kurang baik. Sedangkan dari 16 (22,9%) responden yang tidak menerapkan *Patient Safety Goals* : Identifikasi Pasien, 9 (12,9%) responden yang memiliki pengetahuan baik dan 7 (10,0%) responden yang memiliki pengetahuan kurang baik. Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $\rho = 0.039$ yang berarti nilai ρ lebih kecil dari nilai (α) 0,05, dengan demikian ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan penerapan *Patient safety Goals* : Identifikasi pasien.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Hubungan Sikap dengan Penerapan *Patient Safety* di RS Ibnu Sina YBW-UMI Makassar Tahun 2016

Sikap	Penerapan <i>Patient Safety</i>				Total	
	Menerapkan		Tidak Menerapkan			
	n	%	n	%	n	%
Baik	49	70,0	6	8,6	55	100.0
Kurang Baik	5	7,1	10	14,3	15	100.0
Total	54	78,6	16	21,4	70	100.0
$\rho = 0,000$						

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 70 responden, dari 54 (78,6%) responden yang menerapkan *Patient Safety Goals* : Identifikasi Pasien, 49 (70,0%) responden yang memiliki sikap baik dan 5 (7,1%) responden yang memiliki sikap kurang baik. Sedangkan dari 16 (21,4%) responden

yang tidak menerapkan *Patient Safety Goals* : Identifikasi Pasien, 6 (8,6%) responden yang memiliki sikap baik dan 10 (14,3%) responden yang memiliki sikap kurang baik. Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $\rho = 0.000$ yang berarti nilai ρ lebih kecil dari nilai (α) 0,05, dengan demikian ada hubungan antara sikap perawat dengan penerapan *Patient safety Goals* : Identifikasi pasien.

PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan perawat dalam penerapan *Patient Safety goals* : Identifikasi Pasien

Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $\rho = 0.039$ yang berarti nilai ρ lebih kecil dari nilai (α) 0,05, dengan demikian ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan penerapan *Patient safety Goals* : Identifikasi pasien.

Analisis mengenai hubungan pengetahuan perawat terhadap *Patient Safety* diketahui bahwa dominan pengetahuan perawat dalam kategori baik yaitu 64,2% perawat yang menerapkan *Patient Safety Goals* : Identifikasi Pasien. Tetapi walaupun pengetahuan perawat dominan baik namun masih terdapat 12,9% perawat yang belum menerapkan *Patient Safety Goals* : Identifikasi Pasien. Hubungan pengetahuan perawat terhadap *Patient Safety* yang dikategorikan kurang baik sebanyak 12,9% yang menerapkan *Patient Safety Goals* : Identifikasi Pasien, namun meskipun demikian tidak menjamin perawat tersebut akan tetap melaksanakan penerapan *Patient Safety Goals* : Identifikasi Pasien, sedangkan pengetahuan perawat terhadap *Patient Safety* yang dikategorikan kurang sebanyak 10,0% yang tidak menerapkan *Patient Safety Goals* : Identifikasi Pasien.

Berdasarkan hasil penelitian gambaran penerapan *Patient Safety Goals* : Identifikasi pasien, perawat yang menerapkan *Patient safety Goals* : Identifikasi Pasien sebanyak 77,1% dan perawat yang tidak menerapkan *Patient safety Goals* : Identifikasi Pasien sebanyak 22,9%. Dari 22,9% perawat yang tidak menerapkan *Patient safety Goals* : Identifikasi pasien sebagian besar berumur 25-30 tahun, umur perawat tersebut masih tergolong muda. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2010) bahwa umur mempengaruhi penerapan *Patient Safety*. Artinya, semakin tinggi umur perawat maka semakin tinggi penerapan *Patient safety*. Umur yang semakin tinggi diharapkan memiliki penerapan yang lebih

tinggi pula karena memiliki pengetahuan yang luas, pengalaman yang banyak, dan pemahaman yang tinggi akan pentingnya menjaga mutu pelayanan.

Perawat yang tidak menerapkan *Patient Safety Goals* : Identifikasi pasien merupakan perawat yang dominan tidak pernah mengikuti pelatihan *Patient Safety*. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2011) bahwa pelatihan *Patient Safety* berhubungan dengan penerapan *Patient Safety*. Dimana tujuan dari pelatihan *Patient Safety* adalah untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan perawat terhadap segala aspek yang berhubungan dengan *Patient safety* agar dapat memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Keselamatan pasien (*Patient Safety*) adalah suatu prosedur atau proses dalam suatu rumah sakit yang memberikan pelayanan pasien yang lebih aman. Dimana dipengaruhi oleh pengetahuan dan penerapan dari perawat pelaksana yang mengutamakan kepentingan dan keselamatan pasien. Prosedur *Patient Safety* ini sangat menjamin peningkatan mutu dari rumah sakit. Karena suatu rumah sakit dapat dikatakan baik jika pelayanan untuk keselamatan pasien juga sudah baik (Lestari, 2015).

Menurut Hughes (2008) menyatakan bahwa langkah awal memperbaiki pelayanan yang berkualitas adalah keselamatan. Sedangkan kunci dari pelayanan bermutu dan aman adalah membangun budaya keselamatan pasien. Dan perawat merupakan kunci dalam pengembangan mutu melalui keselamatan pasien.

Dalam upaya membangun keselamatan pasien memerlukan komitmen yang dipengaruhi oleh pengetahuan perawat. Perawat yang memiliki pengetahuan yang baik akan keselamatan pasien pastinya memiliki sikap yang baik dalam meningkatkan mutu dalam pelayanan kesehatan. Dan pengetahuan merupakan pangkal dari sikap, sedangkan sikap akan mengarah pada tindakan seseorang.

Hasil penelitian lain yang juga tentang hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan standar tentang keselamatan kerja (*Patient Safety*) oleh Ginting (2014) yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan perawat dengan penerapan

keselamatan pasien dengan hasil penelitian $p = 0,001$.

Adapun asumsi peneliti yaitu pengetahuan perawat sangat mempengaruhi pelaksanaan keselamatan kerja (*Patient Safety*) di rumah sakit. Tanpa pengetahuan yang baik keselamatan kerja tidak akan dilaksanakan sesuai prosedur. Perawat harus menyadari perannya sehingga harus berpartisipasi aktif dalam mewujudkan keselamatan pasien rumah sakit. Perawat harus memahami tentang apa yang dimaksud dengan keselamatan pasien rumah sakit serta dalam penerapan harus mengetahui enam sasaran keselamatan pasien khususnya dalam penelitian ini yaitu *Patient Safety Goals* : Identifikasi Pasien.

Dari hasil penelitian, juga didapatkan hasil yaitu dari 70 perawat terdapat 57% perawat yang kurang mengetahui tentang *Patient Safety Goals* : Identifikasi pasien. Dimana dari 57% perawat tersebut kurang mengetahui tentang waktu pelaksanaan identifikasi pasien yang tepat. Hal ini di karenakan perawat kurang mengikuti pelatihan *Patient Safety*. Sehingga perkembangan ilmu pengetahuannya pun juga kurang, selain itu pengetahuan perawat hanya diperoleh dari pengalaman pribadi selama bekerja dan sewaktu menempuh di institusi pendidikan kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori *Health Belief Model* (HBM) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh informasi dan lingkungan melalui proses pengalaman.

2. Hubungan sikap perawat dalam penerapan *Patient Safety goals* : Identifikasi Pasien

Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0.000$ yang berarti nilai p lebih kecil dari nilai (α) 0,05, dengan demikian ada hubungan antara sikap perawat dengan penerapan *Patient safety Goals* : Identifikasi pasien.

Peningkatan mutu pelayanan medis di rumah sakit yang dilakukan secara gotong royong oleh tenaga medis, staf kesehatan fungsional dengan melakukan pelayanan medis yang bermutu (Dwiyanto, 2012).

Hal ini juga sesuai dengan teori Mukti (2010) yang menyatakan bahwa pelayanan bermutu diartikan sejauh mana realitas pelayanan kesehatan yang diberikan sesuai dengan kriteria, standar professional medis terkini, baik yang telah memenuhi atau melebihi kebutuhan dan

keinginan pelanggan dengan tingkat efisiensi yang optimal.

Sikap dapat dianggap suatu predisposisi umum untuk berespon atau bertindak secara positif atau negatif terhadap suatu objek atau orang disertai emosi positif atau negatif. Dengan kata lain, sikap perlu penilaian, ada penilaian positif, negatif dan netral tanpa reaksi efektif apapun (Maramis, 2013).

Perawat harus menunjukkan sikap yang positif dalam mendukung program *Patient Safety* sehingga melaksanakan praktik keperawatan secara aman, dan sikap mendukung pencegahan penularan penyakit (Cahyono, 2008).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai hubungan sikap perawat *Patient safety* terdapat hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan *Patient Safety* (Bawele, 2013).

Asumsi peneliti bahwa semakin baik sikap perawat maka penerapan *Patient Safety Goals* : Identifikasi Pasien akan berjalan sesuai dengan aturan sehingga akan mengurangi risiko terjadinya cedera pada pasien. Penerapan *Patient Safety* dapat memberi rasa aman dan nyaman kepada pasien sehingga perawat dapat melakukan tindakan keperawatan secara profesional.

Dari hasil penelitian, yaitu dari 70 perawat terdapat perawat yang menjawab TS dan STS pada pernyataan positif yaitu tentang mengulang kembali nama pasien sebelum melakukan tindakan sebanyak 23% perawat, dan perawat yang menjawab SS dan S pada pernyataan negatif yaitu tentang situasi beban kerja tinggi sebanyak 30% perawat. Dan perawat yang menjawab pernyataan tersebut rata-rata

berumur 25-30 tahun dan masih tergolong muda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Desmita (2008) bahwa faktor psikologi seseorang berkaitan dengan faktor umur yang mana akan menentukan sikap seseorang. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan semakin matang dalam berfikir dan bekerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap perawat dalam penerapan *Patient Safety Goals* : Identifikasi Pasien di ruang rawat inap RS Ibnu Sina YBW-UMI Makassar 2016, maka dapat disimpulkan yaitu : Ada hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan *Patient Safety Goals* : Identifikasi Pasien di ruang rawat inap RS Ibnu Sina YBW-UMI Makassar 2016 dengan nilai $p = 0.039$. Ada hubungan sikap perawat dengan penerapan *Patient Safety Goals* : Identifikasi Pasien di ruang rawat inap RS Ibnu Sina YBW-UMI Makassar 2016 dengan nilai $p = 0.000$.

SARAN

1. Teoritis

Penerapan *Patient safety Goals* : Identifikasi Pasien di Rumah Sakit perlu ditingkatkan sesuai dengan prosedur yang berlaku. *Patient Safety* harus lebih diperkenalkan lagi kepada seluruh pihak yang berada atau bekerja di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar.

2. Praktis

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel penelitian ataupun metode terkait dengan penelitian ini dengan menggunakan metode yang lebih obyektif (observasi).

DAFTAR PUSTAKA

- Bawele, S. J. (2013). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Patient Safety di RS.Liun Kendage Tahuna. *Ejournal Keperawatan Unsrat Volume 1 No.1* , 1.
- Budiono, & Pertami, S. B. (2015). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Bumi Medika.
- Cahyono. (2008). *Membangun Budaya Keselamatan Pasien dalam Praktik Kedokteran*. Yogyakarta: Kasinus.
- Desmita. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Perkembangan.
- Dewi, G. K. (2010). *Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Patient Safety Perawat Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat I Raden Said Sukanto*. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Dwiyanto, A. (2012). *Penerapan Hospital by Laws dalam Meningkatkan Patient Safety di Rumah Sakit*. Semarang: Program Pascasarjana UNIKA Soegijapranata.

- Ginting, D. S. (2014). Hubungan Pengetahuan dan Kemampuan Perawat dengan Penerapan Standar Joint Commission International Tentang Keselamatan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat RSUP. H. Adam Malik Medan. *Ejournal Kesehatan USU Repository* .
- Heri, P. (2010). *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan* . Jakarta: EGC.
- Kemenkes. (2011). *Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Pemasangan Gelang Identifikasi Pasien Di Instalasi Rawat Inap A Blu. Rsup. Prof. Dr. R. D. Kandou*. Manado: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran.
- Lestari, A. S. (2009). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Dokumentasi Proses Keperawatan*. Denpasar: Skripsi Keperawatan Politekes Depkes.
- Lestari, A. S. (2015). *Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kombinasi di Sertai Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis*. Bandung: Refika Aditama.
- Mappanganro, A. (2015). *Laporan Hasil Praktek Residensi manajemen Keperawatan (Manajemen Patient Safety) di RS Ibnu Sina YBW-UMI* . Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Maramis, W. F. (2009). *Perilaku dalam Pelayanan Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Maramis, W. F. (2013). *Perilaku dalam Pelayanan Kesehatan*. Surabaya: Airlangga Univercity Press.
- Mulyatiningsih, S. (2013). *Determinan Perilaku Perawat Dalam melaksanakan Keselamatan Pasien Di Rawat Inap RSAUD DR. Esnawan Antariksa* . Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Permenkes RI No. 1691. (2011). *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Penerapan Standar Keselamatan Pasien di Instalasi Perawatan Intensif RSUD DR. Moewardi*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Priyoto. (2015). *Perubahan dalam Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rasmus. (2009). *Stres Koping dan Adaptasi Teori dan Pohon Masalah Keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Rosyada, S. D. (2014). *Gambaran Budaya keselamatan Pasien Pada Perawat Unit Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo*. Jakarta: Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Mthods, Penelitian Tindakan (Action Research), dan Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, S. (2008). *Buku Panduan Dasar-Dasar Keterampilan Bagi Perawat Kamar bedah*. Jakarta: HIPKABI Press.
- Swanburg. (2008). *Perilaku*. Jakarta: Bintang Pustaka.
- Utami, M. S. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Patient Safety Pada Perawat Unit Rawat Inap Rumah Sakit Tugu Ibu* . Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- WHO. (2007). *Patient Identification*. Retrieved 12 13, 2015, from [www.who.int: http://www.who.int/patientsafety/solutions/patientsafety/PS-Solution2.pdf](http://www.who.int/patientsafety/solutions/patientsafety/PS-Solution2.pdf)
- WHO. (2014). *Patient Safety*. Retrieved 03 07, 2016, from [www.who.int: http://www.who.int/patientsafety/implementation/information_model/en/](http://www.who.int/patientsafety/implementation/information_model/en/)
- Widyana, N. L., Warouw, H., & Hamel, R. S. (2011). *Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Pemasangan*. Manado: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran.